

Konsep Manajemen Pendidikan Sultan Syarif Kasim II

Syahril Yusuf,¹  Rustam,² Ellya Roza.³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Article Info

Received : 14 Desember 2024

Revised: 7 Desember 2024

Accepted: 21 Desember 2024

Keywords:

Concept; Educational Management; Sultan Syarif Kasim II.

Korespondensi

Syahril Yusuf
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

 syahrilyusuf25@gmail.com



ABSTRAK: Sultan Syarif Kasim dapat dikatakan sebagai seorang pendidik karena semasa hidupnya banyak mendirikan sekolah, baik sekolah perempuan maupun sekolah laki-laki dimasa pemerintahannya. Dengan demikian apa yang dilaksanakan oleh Sultan Syarif Kasim II dibidang pendidikan sangat relevan dengan keperluan pendidikan masa kini. artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep manajemen pendidikan Sultan Syarif Kasim II dalam mengembangkan berbagai sekolah. Penulis memakai pendekatan kualitatif dengan jenis kepustakaan (library research). Proses penelitian yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan penelitian, membaca literatur, catatan kecil, mengolah hasil bacaan menjadi data penelitian. Setelah melaksanakan analisa maka didapatkan hasil antara lain: Sultan Syarif Kasim II adalah salah satu orang yang mempunyai pengaruh dalam sejarah Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Ada beberapa konsep penting yang mencerminkan pandangan dan pendekatan Sultan Syarif Kasim II terhadap manajemen pendidikan: Pendidikan berbasis nilai Islam, Integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum, Pemberdayaan melalui Pendidikan, Pendidikan sebagai alat perjuangan kemerdekaan, Modernisasi Pendidikan dan Kepemimpinan dan tata kelola Pendidikan..

ABSTRACT: Sultan Syarif Kasim can be said to be an educator because during his life he established many schools, both girls' schools and boys' schools during his reign. Thus, what was carried out by Sultan Syarif Kasim II in the field of education is very relevant to today's educational needs. This article aims to analyze the concept of education management of Sultan Syarif Kasim II in developing various schools. The author uses a qualitative approach with the type of library research. The research process carried out by the author is to collect research, read literature, small notes, process the reading results into research data. After carrying out the analysis, the results were obtained, including: Sultan Syarif Kasim II is one of the influential people in Indonesian history, especially in the fields of education and culture. There are several important concepts that reflect Sultan Syarif Kasim II's views and approach to education management: Islamic value-based education, Integration between religious education and general education, Empowerment through Education, Education as a tool of the struggle for independence, Modernization of Education and Leadership and Education governance.

Copyright (c) 2024 Syahril Yusuf, Rustam Rustam, Ellya Roza;

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Sultan Syarif Kasim dapat dikatakan sebagai seorang pendidik karena semasa hidupnya banyak mendirikan sekolah, baik sekolah perempuan maupun sekolah laki-laki dimasa pemerintahan beliau. Dengan demikian apa yang dilaksanakan oleh Sultan Syarif Kasim II dibidang pendidikan sangat relevan dengan keperluan pendidikan masa kini. Sebagaimana yang dikatakan Abudi Nata bahwa mendekati awal abad ke-21, atau bahkan milenium ke-3, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang kompleks, dan tidak dapat dipungkiri bahwa kita akan tertinggal apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Suatu hal yang wajar, bahkan perlu, untuk menyadari bahwa dunia pendidikan hadir untuk memecahkan dan menjawab berbagai tantangan baru yang muncul di setiap zaman. Hal ini dapat dimaklumi mengingat dunia pendidikan merupakan salah satu lembaga yang terlibat langsung dalam mempersiapkan umat manusia menghadapi masa depan. (Nata, 2003)

Pendidikan adalah usaha dasar untuk menyiapkan manusia yang berkualitas, baik dan cakap dalam segala aspek kehidupan di dunia ini. Pendidikan juga sebagai upaya mencapai suatu derajat kemajuan sebagai sarana untuk melepaskan diri dari keterbelakangan dan berbagai kendala sosial yang menghalangi tercapainya kesejahteraan bersama, yaitu dengan memberikan pemahaman yang utuh dan komplit. (Ambarnis et al., 2023)

Untuk menghasilkan orang-orang yang memiliki pemahaman yang lengkap dan utuh, secara konseptual pendidikan perlu diawali dengan pemikiran dan landasan filosofis-metodologis. Pemikiran dengan landasan ini sangat penting, terutama dalam pendidikan Islam, mengingat adanya problem dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, menyebabkan terjadinya krisis metodologi keilmuan. Krisis dikotomi keilmuan sudah sejak lama mengakar kuat disegala bidang keilmuan. Bahkan lembaga pendidikanpun ada lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan agama. Krisis dikotomi ini membawa dampak negatif bagi perkembangan, yaitu menciptakan sistem pendidikan yang tersekat-sekat. (Ambarnis et al., 2023)

Jika dilihat dari kacamata sejarah, pendidikan Islam pada Era Klasik, juga dikenal sebagai Era Kemajuan, pada dasarnya sudah selesai. Artinya tidak hanya mengembangkan ilmu agama saja, tetapi juga mempelajari ilmu-ilmu umum. Maka tidak mengherankan jika ada yang menggambarkan perkembangan ilmu pengetahuan pada periode klasik sebagai alat pendidikan bagi dunia Eropa. Banyak anak muda Eropa yang belajar di dunia Islam, khususnya di Andalusia. Melihat kenyataan ini, rekonstruksi falsafah perlu dilakukan, dimulai dari segi ontologi, epistemologi hingga aksiologi, sebagai upaya merajut kembali integrasi ilmu.

Di Indonesia, upaya ini sebenarnya telah dimulai oleh para tokoh bangsa sejak masa penjajahan kolonial Belanda, salah seorang diantaranya adalah Sultan Syarif Kasim II. Pokok pemikiran pendidikan Islam yang ditawarkan memiliki keterkaitan dan keterpaduan dalam menjawab tantangan pendidikan yang dimaksud. Seperti kebijakan pendidikannya dalam upaya melawan kebijakan dikotomi pendidikan dari kolonial Belanda.

Dalam konsep pendidikannya, Sultan Syarif Kasim II memberikan ilmu-ilmu agama sebagai pembentuk akhlak dan budi pekerti serta peningkatan karakter agar moral rakyat tidak mudah digerus budaya dan kebiasaan buruk orang-orang Belanda. Sedangkan ilmu-ilmu umum digunakan sebagai bekal rakyat agar mencapai kehidupan dunia yang layak dan bahagia serta tidak mudah ditipu atau dipengaruhi oleh para penjajah saat itu. Fakta ini menandakan bahwa Sultan Syarif Kasim II berupaya menyeimbangkan ilmu agama dan ilmu umum sebagai bentuk merajut kembali integrasi ilmu. Hal ini perlu dikaji dan didalami untuk memberi pemahaman bagi generasi saat ini, sebagai bahan berpijak

dalam mengentaskan masalah pendidikan di masa sekarang ini.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain sebagai bentuk kebaruan yaitu diantaranya, penelitian Aslati dkk meneliti strategi Sultan Syarif Kasim II terhadap pemberdayaan perempuan berbasis Pendidikan, sedangkan penelitian ini lebih menekankan kepada seperti apa Konsep Manajemen Pendidikan diterapkan oleh Sultan Syarif Kasim II. Selanjutnya, melirik penelitian Sholihul Anwar terkait integrasi ilmu, ia membahas tokoh yang berbeda dari penelitian ini, yaitu integrasi keilmuan prespektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo. Bahkan konsep keilmuan yang diterapkan oleh kedua tokoh tersebut berbeda dengan konsep Manajemen Pendidikan yang diterapkan Sultan Syarif Kasim II. Jika M. Amin Abdullah menawarkan integrasi keilmuan dengan istilah jaring laba-laba dan Imam Suprayogo dengan istilah konsep metafora pohon, maka Sultan Syarif Kasim II menawarkan konsep manajemen pendidikan pada setiap sekolah yang dibangunnya. Perbedaan ini pada dasarnya memiliki titik temu yang fundamental bahwa antara konsep pemikiran pendidikan M. Amin Abdullah, Imam Suprayogo dan Sultan Syarif Kasim II mengaminkan terwujudnya pendidikan yang integral di negeri ini, dengan tujuan memurnikan kembali pendidikan Islam yang komprehensif, pendidikan yang mampu mengantarkan generasi bangsa ini menjadi pribadi yang cakap dunia akhirat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelum ini maka artikel ini sangat penting dibaca oleh masyarakat pada umumnya karena artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep manajemen pendidikan Sultan Syarif Kasim II dalam mendirikan berbagai sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang dipakai *library research* yakni pendekatan untuk mendapatkan data dan informasi dari berbagai sumber literatur (Mirzaqon T, 2017) Menurut Mestika Zed, *library research* mencakup berupa rangkaian kegiatan meneliti dengan memakai referensi pustaka guna mendapatkan dan mengolah data penelitian (Zed, 2008) Penelitian ini biasanya berfokus pada penelusuran fakta dalam bentuk peristiwa, tindakan, atau tulisan dengan tujuan menemukan akar masalah dan sebab-sebab yang relevan (Hamzah, 2020)

Arikunto menyatakan bahwa kajian literatur melibatkan proses membaca, mencatat, dan mendapatkan info dari sumber-sumber tertulis (Arikunto, 2019). Teknik pengumpulan data menurut Sari dilakukan secara simbolik-verbal melalui pengumpulan naskah-naskah untuk dianalisis (Sari & Asmendri, 2020). Sumber penelitian primer dalam penelitian ini mencakup buku-buku tentang Sejarah Peradaban Islam oleh pakar seperti Samsul Munir Amin, Samruddin Nasution, Asmal May, dan Badri Yatim, serta sumber sekunder berupa artikel dari jurnal nasional dan internasional terakreditasi.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, data disajikan secara teks naratif, tidak dalam bentuk analisis statistik. Proses ini melibatkan pengumpulan, membaca, dan analisis bahan-bahan pustaka. Hartanto menjelaskan bahwa studi literatur bertujuan untuk membangun landasan teori dengan mengumpulkan dan mengintegrasikan referensi dari berbagai tahap (Hartanto, 2020). Pendekatan ini didasarkan pada filsafat fenomenologi, humanisme, dan empirisme, serta digunakan sebagai kritik terhadap positivisme (Bungin, 2022).

Penelitian kualitatif telah menghasilkan data berupa kata-kata tertulis, deskriptif dan observasi perilaku (Moleong, 2017). Saryono menambahkan bahwa metode ini bertujuan untuk menggali dan menjelaskan fenomena sosial yang tidak bisa diukur menggunakan pendekatan kuantitatif (Saryono, 2013). Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan observasi terhadap sumber

literatur. Analisis data dilakukan dengan metode content analysis yang melibatkan enam langkah, termasuk pengolahan, pembacaan, dan pengkodean data, serta pengembangan tema dan interpretasi (Creswell, 2014)

PEMBAHASAN

Dalam menjalankan pendidikan, manajemen harus ada untuk membentuk sedemikian rupa model dalam memperoleh pendidikan yang berdampak pada utilitas. Manajemen pendidikan hadir dalam upaya untuk mencapai manajemen terstruktur dalam bidang pendidikan. Fungsi yang ada dalam manajemen instruksi adalah merencanakan agar tugas dapat dilakukan dengan cara yang lebih sistematis. Jadi mengorganisir atau mengorganisir sebagai satu sisi untuk dapat membagi tugas yang ada. Kemudian ada fungsi gerakan atau implementasi seperti realisasi rencana dan organisasi yang dibuat di awal. Gerakan ini menonjol kepada memberikan semangat dalam rangka mencapai tujuan pengelolaan pendidikan saat ini. (Syarhani, 2022). Sultan Syarif Kasim II sebagai orang yang berpengaruh dalam dunia pendidikan pada masanya. Maka bisa diketahui cara beliau dalam memanajemen konsep pendidikan pada masa pemerintahannya.

Riwayat Hidup Sultan Syarif Kasim

Sultan Syarif Kasim II (1908–1968), juga dikenal sebagai Sultan Syarif Kasim Abdul Jalil Saifuddin, adalah penutup para sultan dari kesultanan Siak Sri Indrapura di Riau, Sumatera, Indonesia. Ia dikenal sebagai seorang pemimpin yang berani dan patriotik, serta berjasa dalam perjuangan untuk meraih kemerdekaan Indonesia.

Sultan Syarif Kasim II lahir pada tahun 1908 sebagai putra dari Sultan Syarif Hasyim Abdul Jalil Saifuddin, penguasa kesultanan Siak Sri Indrapura yang terletak di wilayah Riau. Kesultanan Siak Sri Indrapura adalah salah satu diantara kesultanan yang terbesar di Sumatra, dan sejak awal abad ke-19, kesultanan ini berada di bawah pengaruh Belanda. (Ambarnis et al., 2023)

Sultan Syarif Kasim II merupakan anak dari Sultan Syarif Hasyim dan Tengku Yuk, yang lahir pada 11 Jumadil Akhir 1310 h atau 1 Desember 1893 m. Tahun 1904 beliau diantarkan ayahnya ke Jawa untuk mendalami ilmu hukum syari'at Islam dan hukum ketatanegaraan. Dalam hukum syari'at Islam beliau dibimbing oleh Sayed Husenaidit, sedangkan hukum ketatanegaraan beliau digurui oleh Prof. Snoack Hurgronye pada Institut Beck En Volten Batavia. Selama mengenyam dunia pendidikan beliau memperoleh didikan semangat kebangsaan dan pergerakan nasional yang dijalankan oleh para pemuda untuk melepaskan diri dari para penjajah. Tahun 1908 merupakan permulaan dari pergerakan nasional, dan pada masa itu beliau sedang menjalani pendidikan. Semangat kebangsaan dan semangat patriotisme yang digenggam oleh para pemuda dan hal itu masuk ke dalam sanubari Sultan Syarif Kasim II, sehingga rasa benci terhadap Belanda sangat mendalam. Selama 11 tahun beliau mendapat pendidikan di pulau Jawa. Pada tanggal 3 Maret 1915 Beliau dinobatkan sebagai Sultan Siak XII dengan gelar yang didapat sebagai Sultan yang dipertuan Besar Syarif Kasim Abdul Jalil Syaifuddin. (O.K. Nizamil jamil, n.d.)

Sultan Syarif Kasim II naik takhta pada tahun 1915 ketika ia berusia sekitar tujuh tahun, menggantikan ayahnya yang wafat. Karena usianya yang sangat muda, pemerintahan kesultanan pada awalnya dijalankan oleh wali. Namun, setelah dewasa, ia mulai memimpin langsung kesultanan.

Sebagai sultan, ia menunjukkan sikap yang progresif, mendukung pendidikan modern, dan membangun hubungan baik dengan pemerintah Hindia Belanda saat itu. Namun, ia juga memiliki kesadaran politik yang kuat terhadap kemerdekaan Indonesia. (Novedy Husaini et al., 2024)

Setelah Indonesia merdeka, peran Sultan Syarif Kasim II dalam politik nasional semakin berkurang seiring dengan penghapusan sistem kerajaan oleh pemerintah Indonesia. Namun, ia

tetap dihormati sebagai tokoh nasional yang berjasa dalam perjuangan kemerdekaan. Sultan Syarif Kasim II meninggal dunia pada tanggal 23 April 1968. Almarhum dikebumikan di Siak Sri Indrapura, tepatnya disamping Mesjid Syahbuddin Siak Sri Indrapura pada tanggal 24 April 1968, dengan menggunakan tradisi upacara kenegaraan dan upacara adat. (Pascasarjana et al., 2023a) Sultan Syarif Kasim II meninggalkan dua orang istri serta tidak dikarunia anak, baik dari permaisuri tua, Tengku Agung, maupun dari permaisuri muda, Tengku Maharatu. (Zaini, 2018).

Sebagai bentuk penghormatan atas jasa-jasanya, namanya diabadikan menjadi nama ladsan pesawat terbang internasional Sultan Syarif Kasim II di Pekanbaru, Riau. Berdasarkan Keputusan DPRD-GR Provinsi Riau Nomor 08/Kpts/44/1968 tanggal 25 April 1968 menetapkan: mengangkat Almarhum Syarif Kasim Abdul Jalil Syaifuddin (Sultan Siak XII) sebagai warga Utama Riau. (Yuhasnita & Roza, 2023). Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 109/TK/1998 tanggal 6 November 1998 dianugerahkan gelar PAHLAWAN NASIONAL disertai dengan Piagam dan tanda BINTANG MAHAPUTRA ADIPRADANA. (Hafiz, 2012)

Sultan Syarif Kasim II dikenang sebagai salah seorang pemimpin yang rela mengorbankan harta dan jabatannya demi kemerdekaan Indonesia. Sikap patriotiknya menjadi inspirasi bagi generasi setelahnya, dan kesultanan siak diakui sebagai salah satu kesultanan yang memiliki pengaruh penting dalam sejarah kemerdekaan Indonesia. Ketika Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945, Sultan Syarif Kasim II menjadi salah satu tokoh yang dengan cepat menyatakan dukungannya kepada Republik Indonesia. Ia menyerahkan wilayah kesultanan siak untuk menjadi bagian dari negara kesatuan Republik Indonesia (nkri). Bahkan, ia menyumbangkan sebagian besar hartanya, termasuk uang sebesar 13 juta gulden, untuk mendukung perjuangan Republik Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. (Zaini, 2018)

Selain dukungan finansial, Sultan Syarif Kasim II juga berperan aktif dalam menggalang dukungan dari tokoh-tokoh lain di Sumatra dan mengajak mereka untuk bergabung dengan Republik Indonesia.

Sultan Syarif Kasim II adalah salah satu orang yang penting dalam sejarah Indonesia, khususnya di wilayah Riau. Selain berperan sebagai pemimpin kesultanan siak, beliau juga memiliki peran besar dalam mendukung kemerdekaan Indonesia. Terkait pendidikannya, Sultan Syarif Kasim II adalah salah seorang sultan yang berpikiran maju dan menekankan pentingnya pendidikan bagi kemajuan bangsanya. Berikut beberapa aspek tentang pendidikan Sultan Syarif Kasim II: (Abdullah; Taufik, 2005)

Sultan Syarif Kasim II adalah seorang tokoh yang sangat berpengaruh dalam sejarah pendidikan dan perjuangan bangsa Indonesia. Sebagai seorang bangsawan Melayu, beliau sejak awal telah mendapatkan pendidikan dasar berbasis Islam, yang menjadi fondasi utama pemikiran dan kepemimpinannya. Pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk karakter beliau, tetapi juga menjadi pilar yang menopang visi dan misinya di kemudian hari.

Selain pendidikan Islam, Sultan Syarif Kasim II juga memiliki kesempatan untuk belajar di luar negeri, tepatnya di Turki, yang pada masa itu dikenal sebagai pusat peradaban Islam. Pengalaman belajar di Turki membuka wawasan beliau terhadap konsep modernisasi dan nasionalisme. Pendidikan di luar negeri ini memperkaya pemahaman Sultan Syarif Kasim II tentang pentingnya memadukan nilai-nilai Islam dengan semangat kemajuan dan pembaruan.

Sekembalinya dari luar negeri, Sultan Syarif Kasim II aktif berperan dalam memajukan pendidikan di tanah kelahirannya, Riau. Beliau sangat mendukung pembangunan sekolah-sekolah sebagai upaya mencerdaskan generasi muda. Kesadaran beliau akan pentingnya pendidikan modern juga mendorongnya untuk membantu para pelajar Riau melanjutkan pendidikan ke luar negeri, sebuah langkah yang visioner untuk masa itu.

Sebagai seorang nasionalis sejati, Sultan Syarif Kasim II juga memberikan kontribusi yang besar bagi pendidikan nasional Indonesia. Dalam masa pasca kemerdekaan, beliau tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga finansial untuk perkembangan pendidikan di tanah air. Salah satu kontribusi terbesar yang menunjukkan kecintaannya pada bangsa adalah menyumbangkan harta kekayaannya kepada pemerintah Republik Indonesia. Sumbangan ini dimaksudkan untuk mendukung perjuangan bangsa, termasuk dalam memajukan sektor pendidikan yang dianggapnya sebagai kunci utama kebangkitan bangsa.

Dengan visi yang melampaui zamannya, Sultan Syarif Kasim II menjadi teladan dalam memadukan pendidikan Islam, modernisasi, dan nasionalisme untuk kemajuan bangsa.

Dengan latar belakang pendidikan yang kuat, baik secara agama maupun pendidikan modern, Sultan Syarif Kasim II menjadi sosok pemimpin yang visioner dan progresif. Beliau tidak hanya memikirkan kemajuan kesultanan siak, tetapi juga masa depan pendidikan bangsa Indonesia.

Konsep Pendidikan Sultan Syarif Kasim

Sultan Syarif Kasim adalah seorang tokoh penting dalam sejarah pendidikan di Indonesia, terutama di daerah Riau. Konsep pendidikannya berfokus pada pendidikan Islam yang holistik, yang tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga pengembangan moral, spiritual, dan sosial. (Hamka, 2000)

Konsep pendidikan Sultan Syarif Kasim II mencerminkan visi yang holistik dan transformatif dalam membangun peradaban masyarakat. Sebagai seorang pemimpin yang berakar pada nilai-nilai Islam dan memiliki wawasan modern, beliau merancang pendekatan pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pembangunan moral, kemandirian, dan kepemimpinan.

Pendidikan Berbasis Islam menjadi inti dari visi Sultan Syarif Kasim II. Baginya, pendidikan yang kuat harus didasari oleh ajaran Islam, yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai spiritualitas dan etika. Kolaborasi antara pengetahuan ilmiah dan ajaran syariat ini bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas secara intelektual, sekaligus memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Dalam konsepnya, Sultan Syarif Kasim II juga menekankan pengembangan karakter sebagai salah satu pilar utama pendidikan. Ia percaya bahwa pendidikan harus membentuk individu yang tidak hanya terampil secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang mulia. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa saling menghormati menjadi landasan dalam proses pendidikan, sehingga menghasilkan manusia yang mampu berperan positif dalam masyarakat.

Kemandirian adalah visi lain yang menjadi sorotan Sultan Syarif Kasim II. Beliau menginginkan pendidikan yang dapat mempersiapkan individu untuk mandiri secara ekonomi dan sosial. Dengan demikian, para lulusan pendidikan diharapkan mampu mengelola potensi diri mereka untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitarnya. Sultan percaya bahwa kemandirian adalah salah satu kunci untuk membebaskan bangsa dari penjajahan, baik secara fisik maupun mental.

Sebagai seorang pemimpin, Sultan Syarif Kasim II memahami pentingnya pembentukan kepemimpinan melalui pendidikan. Ia memandang pendidikan sebagai wadah untuk mencetak pemimpin yang berintegritas, cerdas, dan peduli terhadap kondisi sosial. Pemimpin yang dihasilkan dari sistem pendidikan ini diharapkan tidak hanya mampu memimpin secara administratif, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang membawa kemajuan bagi masyarakat.

Yang tidak kalah penting, Sultan Syarif Kasim II juga mengedepankan kolaborasi antara pendidikan tradisional dan

modern. Ia mendukung penerapan metode pendidikan modern yang diselaraskan dengan pendidikan tradisional, sehingga menghasilkan pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar tradisi dan nilai-nilai lokal. Dengan cara ini, beliau menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan penghormatan terhadap budaya.

Bagi Sultan Syarif Kasim II, pendidikan bukan hanya sekadar alat untuk mencetak individu berpendidikan, tetapi juga jalan menuju kebangkitan umat dan bangsa. Beliau melihat pendidikan sebagai kunci untuk membangun kemandirian bangsa, baik secara sosial maupun moral. Dengan pendidikan yang kuat, ia yakin bangsa dapat memerdekakan diri dari segala bentuk penjajahan dan mencapai kemajuan yang berkelanjutan.

Konsep pendidikan Sultan Syarif Kasim II ini tidak hanya relevan pada masanya, tetapi juga menjadi inspirasi bagi sistem pendidikan modern. Gagasan beliau menggambarkan betapa pentingnya membangun masyarakat yang berkarakter, mandiri, dan siap menjadi pemimpin perubahan, demi menciptakan peradaban yang lebih baik.

Pemikiran Sultan Syarif Kasim

Sultan Syarif Kasim II adalah sultan penutup Kesultanan Siak Sri Indrapura yang berperan penting dalam sejarah Indonesia, khususnya di Riau. Pemikirannya sangat dipengaruhi oleh rasa nasionalisme dan keyakinan akan pentingnya kemerdekaan Indonesia. Sultan Syarif Kasim II adalah sosok yang menggambarkan perpaduan antara kepemimpinan tradisional dengan semangat nasionalisme modern. Sebagai seorang bangsawan Melayu, beliau menunjukkan dedikasi yang luar biasa terhadap kemerdekaan dan persatuan bangsa Indonesia, bahkan ketika itu menuntut pengorbanan besar dari dirinya secara pribadi dan sebagai pemimpin Kesultanan Siak.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, Sultan Syarif Kasim II menjadi salah satu tokoh yang secara terbuka mendukung kemerdekaan Republik Indonesia. Tidak hanya dalam kata-kata, dukungan beliau diwujudkan melalui tindakan nyata yang sangat monumental. Beliau menyerahkan seluruh kekayaan Kesultanan Siak, termasuk uang dan emas, kepada pemerintah Republik Indonesia. Langkah ini tidak hanya menunjukkan loyalitasnya kepada negara yang baru merdeka, tetapi juga mencerminkan komitmennya terhadap persatuan dan masa depan bangsa. Sumbangan besar ini menjadi simbol pengorbanan untuk kemerdekaan dan cita-cita bangsa yang lebih besar dari kepentingan pribadi atau kesultanan.

Dalam semangat yang sama, Sultan Syarif Kasim II mengambil langkah yang jarang ditempuh oleh bangsawan pada masanya: membubarkan Kesultanan Siak setelah kemerdekaan Indonesia. Beliau percaya bahwa masa depan Indonesia sebagai negara kesatuan yang modern tidak membutuhkan lagi sistem kerajaan tradisional. Keputusan ini menunjukkan pandangan progresif Sultan Syarif Kasim II, yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan dinasti atau kerajaannya sendiri. Tindakan ini menjadi bukti nyata bahwa ia adalah seorang pemimpin visioner yang memahami pentingnya membangun Indonesia sebagai negara merdeka dan bersatu.

Selain kontribusinya terhadap kemerdekaan, Sultan Syarif Kasim II juga berfokus pada modernisasi masyarakat Siak. Ia mendukung pendidikan sebagai sarana utama untuk memajukan rakyatnya dan membuka wawasan mereka terhadap perubahan zaman. Melalui pembangunan sekolah dan dorongan untuk belajar, Sultan ingin rakyat Siak tidak hanya menjadi bagian dari sejarah kemerdekaan, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan Indonesia yang baru. Pemikirannya menekankan pentingnya pendidikan sebagai kunci kemajuan dan keterlibatan masyarakat dalam membangun bangsa.

Tidak hanya dalam masa kemerdekaan, Sultan Syarif Kasim II juga memainkan peran penting dalam perjuangan melawan kolonialisme. Sebagai pemimpin, ia aktif mendukung berbagai upaya melawan penjajahan Belanda, baik melalui diplomasi maupun dukungan moral dan material. Kesetiaannya kepada pemerintahan Sukarno setelah kemerdekaan semakin mengukuhkan posisinya sebagai seorang nasionalis sejati. Baginya, perjuangan melawan penjajahan bukan hanya soal merebut kemerdekaan, tetapi juga membangun bangsa yang bermartabat dan mandiri.

Pemikiran Sultan Syarif Kasim II selalu berpusat pada tiga pilar utama: kemerdekaan, persatuan, dan kemajuan. Ia adalah sosok yang mampu melihat melampaui kepentingan lokal menuju visi yang lebih besar untuk seluruh bangsa Indonesia. Melalui pengorbanan, keberanian, dan komitmennya, Sultan Syarif Kasim II tidak hanya menjadi pemimpin bagi Kesultanan Siak, tetapi juga menjadi teladan nasional yang menginspirasi perjuangan dan pembangunan Indonesia hingga hari ini.

Konsep Manajemen Pendidikan Sultan Syarif Kasim

Manajemen adalah proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya organisasi melalui kerja sama para anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Artinya manajemen adalah tindakan yang efektif dan efisien dari para anggota suatu organisasi. Dalam manajemen, unsur utama pembentuk kegiatan manajemen ada unsur: manusia, material, mesin, metode, uang, dan pasar. Keenam unsur tersebut masing-masing mempunyai fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi, khususnya dalam proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. (Kamus et al., 2023a)

Manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan lembaga pendidikan melalui pengelolaan sumber daya dan permasalahan terkait untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. (Syahrani, 2022) Konsep manajemen pendidikan dapat dipahami dari empat aspek utama: (1) Bidang ilmu terapan manajemen dikontekstualisasikan dalam bidang pendidikan. (2) Hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan berbagai sumber daya pendidikan. (3) Praktik manajemen pendidikan harus efisien dan efektif. (4) Manajemen pendidikan ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Lumban Gaol, 2020)

Sultan Syarif Kasim II merupakan salah satu tokoh yang mempunyai peran sangat penting dalam peradaban sejarah Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Meskipun Sultan Syarif Kasim II lebih dikenal sebagai sultan kesultanan siak dan pejuang kemerdekaan, pandangannya terhadap pendidikan juga sangat penting, khususnya dalam memperjuangkan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. (RI, 1975)

Sultan Syarif Kasim II adalah sosok visioner yang memahami pentingnya pendidikan sebagai fondasi utama dalam membangun masyarakat yang maju, mandiri, dan bermartabat. Sebagai pemimpin Kesultanan Siak, ia memiliki pendekatan manajemen pendidikan yang tidak hanya progresif tetapi juga berakar pada nilai-nilai Islam, menciptakan perpaduan harmonis antara tradisi dan modernisasi. Pendekatan ini mencerminkan pandangan strategisnya tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi alat transformasi sosial dan perjuangan kebangsaan.

1. Pendidikan Berbasis Nilai Islam

Bagi Sultan Syarif Kasim II, pendidikan yang baik harus berlandaskan nilai-nilai Islam. Di bawah pemerintahannya, Kesultanan Siak menjadi pusat pengembangan institusi-institusi pendidikan Islam, seperti madrasah, di mana ajaran agama menjadi pilar utama. Namun, pendidikan ini tidak terbatas pada aspek spiritual belaka. Sultan juga memastikan bahwa pendidikan yang diberikan mencakup nilai-nilai etika dan moral, yang menjadi

panduan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan keyakinannya bahwa pendidikan Islam adalah fondasi untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas dan berakhlak mulia.

2. Integrasi antara Pendidikan Agama dan Pendidikan Konvensional

Sultan Syarif Kasim II menyadari bahwa dunia sedang bergerak menuju era modern, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran penting. Oleh karena itu, ia mendorong adanya integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan konvensional. Generasi muda tidak hanya didorong untuk mendalami ajaran agama, tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan umum seperti sosial, ekonomi, dan sains. Pendekatan ini menciptakan generasi yang memiliki pandangan holistik terhadap dunia, mampu menjembatani kebutuhan spiritual dengan kemampuan praktis untuk memajukan masyarakat.

3. Pemberdayaan Melalui Pendidikan

Sultan Syarif Kasim II percaya bahwa pendidikan adalah kunci utama pemberdayaan masyarakat. Ia melihat bahwa melalui pendidikan yang baik, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan memiliki daya saing di tingkat lokal maupun global. Kesadaran ini mendorongnya untuk memperjuangkan akses pendidikan yang merata, terutama bagi kaum pribumi yang sering kali termarginalkan dalam sistem kolonial Belanda. Sultan ingin setiap individu, tanpa memandang latar belakang, memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, demi kemajuan bersama.

4. Pendidikan sebagai Alat Perjuangan Kemerdekaan

Sebagai seorang nasionalis, Sultan Syarif Kasim II memandang pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga sebagai alat perjuangan melawan penjajahan. Melalui pendidikan, ia berharap rakyat Indonesia menjadi lebih sadar akan pentingnya sejarah, budaya, dan identitas bangsa. Dengan pemahaman ini, ia percaya masyarakat akan lebih kuat dalam memperjuangkan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa. Sultan memahami bahwa pendidikan adalah senjata yang lebih kuat daripada senjata fisik dalam melawan kolonialisme.

5. Modernisasi Pendidikan

Sultan Syarif Kasim II adalah pemimpin yang tidak takut menerima perubahan. Ia mendukung modernisasi dalam sistem pendidikan dengan memperkenalkan metode pengajaran yang lebih progresif dan sistematis. Di bawah pengaruhnya, pendidikan di Siak mulai mengadopsi pengajaran ilmu eksakta dan ilmu sosial, tanpa mengabaikan akar budaya dan agama. Pendekatan ini menciptakan keseimbangan antara tradisi dan modernisasi, memungkinkan masyarakat Siak untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas mereka.

6. Kepemimpinan dan Tata Kelola Pendidikan

Keberhasilan Sultan Syarif Kasim II dalam mengembangkan pendidikan juga tidak lepas dari kepemimpinannya yang kuat. Ia tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga terlibat langsung dalam pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal. Sultan memastikan bahwa pendanaan, fasilitas, dan kualitas pengajaran berada dalam standar yang baik. Ia sering berkomunikasi dengan guru-guru dan ulama untuk memastikan pendidikan yang diberikan benar-benar membawa manfaat bagi masyarakat. Kepemimpinan ini menunjukkan bahwa dengan tata kelola yang efektif, pendidikan

dapat menjadi instrumen utama dalam membentuk arah kemajuan bangsa.

Konsep-konsep ini menunjukkan bahwa Sultan Syarif Kasim II memiliki visi pendidikan yang luas, yang tidak hanya berfokus pada aspek agama, tetapi juga pada ilmu pengetahuan modern, kemajuan masyarakat, serta perjuangan untuk kemerdekaan bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkanlah Sultan Syarif Kasim II adalah salah satu tokoh yang memiliki peran penting dalam sejarah Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Dari berbagai konsep yang telah diuraikan di atas tentang pemikiran Sultan Syarif Kasim II maka diketahui bahwa Sultan Syarif Kasim II memainkan peran penting dalam sejarah Indonesia, khususnya dalam pendidikan dan budaya. Kontribusinya diakui penting dalam membentuk lanskap pendidikan negara. Dia menekankan pendidikan berbasis nilai Islam, mengintegrasikan ajaran moral, spiritual, dan etika dengan pengetahuan umum. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan seimbang yang menghormati pengetahuan agama dan sekuler.

Sultan Syarif Kasim II mengadvokasi integrasi pendidikan agama dan umum, mendorong pemahaman yang komprehensif tentang kedua bidang tersebut. Ini dipandang sebagai cara untuk mengatasi dikotomi antara pendidikan agama dan sekuler, yang telah menjadi masalah lama. Dia percaya pada pemberdayaan melalui pendidikan, berusaha untuk memberikan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua lapisan masyarakat. Ini adalah bagian dari visinya yang lebih luas untuk menggunkan pendidikan sebagai alat pemberdayaan sosial dan pembangunan nasional.

Pendidikan juga dipandang sebagai sarana perjuangan kemerdekaan, dengan Sultan Syarif Kasim II menggunakannya untuk meningkatkan kesadaran tentang kedaulatan nasional dan kebebasan di kalangan masyarakat. Ia mendukung modernisasi pendidikan dengan mengadopsi metode pengajaran progresif sambil menghormati tradisi lokal dan akar budaya. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan waktu. Tata kelola pendidikan yang efektif adalah aspek kunci lain dari pendekatan manajemennya, dengan fokus pada manajemen lembaga pendidikan yang efisien, termasuk pendanaan dan fasilitas. Sultan Syarif Kasim II dikenang sebagai pemimpin progresif dan patriotik yang berdedikasi untuk memajukan pendidikan, kemerdekaan nasional, dan kesejahteraan rakyatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah; Taufik. (2005). *Sejarah Kesultanan Siak: Sultan Syarif Kasim II dan Perjuangan Kemerdekaan*. Penerbit Mizan.
- Ambarnis, A., Darmawan, W., & Kusmarni, Y. (2023). Manajemen Pendidikan Perempuan Pada Masa Sultan Syarif Kasim II di Kesultanan Siak Sri Indrapura Tahun 1927-1945. *Diakronika*, 23(1), 158–176. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol23-iss1/348>
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bungin. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Rajawali Pers.
- Creswell. (2014). *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches, Fourth Edition*. Sage Publication, terjemahan Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Pustaka Pelajar.
- Hafiz, M. (2012). Pendidikan Di Kerajaan Siak Sri Indrapura Telaah Historis Pendidikan Di Era Sultan Syarif Kasim II. *Tesis*, 1–161. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/11073>
- Hamka. (2000). *Sejarah Umat Islam*. Pustaka Nasional.
- Hamzah. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Literasi Nusantara Abadi.
- Hartanto. (2020). Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software AutoCAD. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6.
- Kamus, K., Hasaruddin, H., & Sari, Y. P. (2023). Sejarah Dan Manajemen Pendidikan Di Suriah. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 6(2), 1130–1139. <https://doi.org/10.33627/es.v6i2.1591>
- Lumban Gaol, N. T. (2020). Sejarah dan Konsep Manajemen Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1), 79–88. <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i1>
- Mirzaon T, B. P. (2017). *Sejarah Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*, 8(1), 20.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2003). *Manajemen Pendidikan*. Prenada Media.
- Novedy Husaini, M., Dewi, E., Roza, E., & UIN Sultan Syarif Kasim Riau, P. (2024). INTEGRASI ILMU PERSPEKTIF PEMIKIRAN SULTAN SYARIF KASIM II. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(1). <https://journalpedia.com/1/index.php/jpi/article/view/599>
- O.K. Nizamil jamil, D. (n.d.). *Istana Asserayah Hasyimiyah Kerajaan Siak Sri Indrapura*. Bappeda Siak.
- Pascasarjana, Y. *, Suska, U., Jl, R. K., Ahmad, D., Sukajadi, R., Roza, E., Uin, P., Riau, S., Ahmad, J. K., & Sukajadi, D. (2023). Implementasi Moderasi Beragama dalam Konsep Pendidikan Sulthan Syarif Kasim II. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1(2), 91–107. https://doi.org/10.46781/BAITUL_HIKMAH.V1I2.883
- RI, D. P. dan K. (1975). *Sultan Syarif Kasim II: Pahlawan Nasional dari Riau*. Depdikbud.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/NSC.V6I1.1555>
- Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Nuha Medika.
- Syarhani, S. (2022). Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2007. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1258>
- Yuhasnita, Y., & Roza, E. (2023a). Implementasi Moderasi Beragama dalam Konsep Pendidikan Sulthan Syarif Kasim II. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1(2), 91–107. https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v1i2.883
- Zaini, M. (2018a). *Pelajaran Penting dari Sultan Syarif Kasim II*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Zed. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor.